BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data, sesuai dengan pendapat Sugiono (2003:58) pengertian objek penelitian sebagai berikut :

"Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan guna tertentu tentang sesuatu hal objektif valid dan relaibel tentang suatu hal (varian tertentu)".

Dalam penelitian ini diambil judul Pengaruh Modal Kerja dan Investasi aktiva tetap Terhadap Tingkat pengembalian investasi. Oleh karena itu yang menjadi objek penelitiannya adalah Modal Kerja (X1), Investasi aktiva tetap (X2) dan tingkat pengembalian investasi (Y).

3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik data primer maupun data sekunder yangdapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atas data yang diperoleh.

Pengertian metode penelitan menurut Sugiyono (2007:4) adalah sebagai berikut:

> Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif (kualitatif) dan metode penelitian verifikatif (kuantitatif) yang dijelaskan melalui pengumpulan data di lapangan.

Metode Penelitian deskriptif menurut Umi Narimawati (2008:21) yaitu:

"Menggambarkan/menguraikan hasil penelitian melalui mengungkapkan berupa narasi, grafik maupun gambar".

Sedangkan pendekatanKualitatif menurut Sugiyono (2008:14) adalah sebagai berikut:

> Merupakan metode análisis yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagi instrumen kunci. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi".

Metode penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *kualitatif* ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian (1) mengenai perkembangan Modal Kerja (2) mengenai perkembangan Investasi Aktiva Tetap (3) dan mengenai perkembangan Tingkat Pengembalian Investasi.

Selain menggunakan metode deskriptif, penelitian ini menggunakan pendekatan verifikatif.

Menurut Umi Narimawati (2008:21) "metode penelitian Verifikatif adalah pengujian hipotesis melalui alat analisis statistik".

Menurut **Sugiyono (2005:21)** menjelaskan bahwa "Penelitian Verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang di teliti".

Penelitian yang bersifat verifikatif yaitu penelitian yang menguji ilmu pengetahuan yang masih diragukan kebenarannnya, mengumpulkan informasi mengenai fakta-fakta, gejala faktual dari sebagian populasi serta tujuan untuk menentukan pengaruh antara variable dengan statistik. Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap terhadap Tingkat Pengembalian Investasi pada Koperasi Pegawai RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

3.2.1. Desain Penelitian

Menurut **Jonathan Sarwono (2006: 27)** bahwa:

"Desain penelitian bagaikan alat penuntun bagi peneliti dalam melakukan proses penentuan instrumen pengambilan data, penentuan sampel, koleksi data dan analisisnya".

Menurut **Jonathan Sarwono (2006: 79)** bahwa :

"Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan."

Menurut **Jonathan Sarwono (2006: 27)** bahwa :

> "Desain penelitian khususnya dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan alat dalam penelitian dimana seorang peneliti tergantung dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang sedang dilakukan. Dalam ilmu-ilmu sosial penelitian terdiri dari penelitian penjajakan, penelitian penjelasan (*explanatory*), dan penelitian deskriftif verifikatif (*descriftive verificative*). "

Adapun langkah-langkah desain penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi
3. Menetapkan rumusan masalah
4. Menetapkan tujuan penelitian
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori
6. Menetapkan konsep variable sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan tteknik pengumpulan data
8. Melakukan analisis data
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

3.2.2. Operasional Variabel

Dalam penulisan penelitian ini penulis akan mencoba untuk menganalisa bagaimana modal kerja dan likuiditas suatu perusahaan atau lembaga keuangan dimana ini merupakan hal penting bagi sebuah perusahaan atau lembaga keuangan untuk maju dan berkembangnya dalam kegiatan operasional serta diharapkan dapat menjadi informasi yang efektif bagi pengguna informasi ini.

Menurut Sugiono (2000:20) variabel penelitian adalah :

" Suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan".

Menurut Sugiono (2006 : 31) Variabel penelitian adalah :

" Suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Menurut Umi Narimawati (2007 : 61) Operasionalisasi Variabel adalah :

" Proses penguraian variabel penelitian kedalam sub variable, dimensi, indikator sub variable, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Sesuai dengan judul penelitian yang diambil penulis yaitu **"Pengaruh Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap terhadap Tingkat Pegembalian Investasi pada Koperasi Pegawai RI RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung".** Maka variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel independen (variable X) yaitu variabel bebas yang mempengaruhi variable lain dan tidak dipengaruhi oleh variable lain.Variabel independen dalam penelitian ini adalah Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap.
2. Variabel dependen (variable Y) yaitu variable terikat yang dipengaruhi variable lain dan mempengaruhi variable lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diukur dengan ROI.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Satuan	Skala
Modal Kerja (X_1)	Modal kerja merupakan jumlah dana yang tersedia untuk membiayai seluruh operasi kebutuhan – kebutuhan perusahaan. (Munawir, 2007:114)	• Aktiva Lancar • Hutang Lancar Modal Kerja=Aktiva Lancar – Hutang Lancar	Rupiah (Rp)	Rasio

Investasi Aktiva Tetap (X_2)	Investasi Aktiva tetap merupakan harapan perusahaan untuk dapat memperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan dalam aktiva tetap tersebut. (Bambang Riyanto, 2008:115)	• Aktiva Tetap Investasi Aktiva Tetap = Aktiva Tetap-Akumulasi Penyusutan	Rupiah (Rp)	Rasio
Profitabilitas (ROI) (Y)	*Return on investment* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. (Kasmir, 2012:202)	• Laba Bersih setelah pajak • Total Aktiva $ROI = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} x100\%$	Persen (%)	Rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2009:137) data primer sebagai berikut:

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data".

b. Data sekunder

Sumber data sekunder menurut Sugiyono (2009:137) adalah:

"Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Adapun teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data sekunder adalah dengan cara studi pustaka (Library Research). Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari dan menelaah berbagai bacaan dan literatur. Mengutip berbagai pengertian teori-teori yang berkaiotan dengan masalah yang sedang diteliti, laporan keuangan dan penelitian-penelitian terdahulu.

3.2.3.2 Teknik Pengumpulan Data

a. Populasi

Menurut Umi Narimawati (2006:161) populasi adalah

"Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Menurut Sugiyono (2010;80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini populasi yang diteliti adalah berupa data laporan keuangan pada Koperasi Pegawai RI RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung.

b. Sampel

Menurut Umi Narimawati, 2008 sampel adalah

"Sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian".

Menurut Sugiyono (2010:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa cara yaitu, :

a. Teknik studi kepustakaan (library research) dimana penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder. Kepustakaan ini juga dimaksudkan sebagai landasan bagi analisis dan rumusan teori atau informasi yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan, sehingga penelitian ini mempunyai landasan teori yang kuat.
b. Observasi Non Sistematis , yaitu penelitian dilakukan secara tidak langsung ke perusahaan tetapi melalui pencarian secara online (Browshing) untuk memperoleh laporan keuangan.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

a. Analisis Deskriptif dengan Pendekatan Kualitatif

Penulis dalam menyusun usulan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimana data tersebut diperoleh dan dianalisa dengan dasar teori yang ada sekarang sehingga dapat memberikan suatu gambaran yang

cukup jelas. Selanjutnya diteliti lalu diambil suatu kesimpulan dari hasil analisis tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif sehingga dapat diketahui seberapa erat hubungan antara variable $X_{1,}$ X_2 dan Y.

Cara yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode *Time Series*, dengan rumus:

$$\frac{\text{data tahun berikut} - \text{data tahun lalu}}{\text{data tahun lalu}} \text{ x 100 \%}$$

Rumus diatas dapat dilihat tingkat perkembangan modal kerja, investasi aktiva tetap dan tingkat pengembalian investasi. Analisis rasio keuangan yang digunakan adalah:

- Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek. Kelebihan inilah yang disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Tentunya definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.

Modal Kerja= Aktiva Lancar – Hutang Lancar

Tabel 3.2
Standar Pengukuran Tingkat Modal kerja

Tingkat	Predikat
8 % ke atas	Sehat
6.4%-7.9%	Kurang Sehat
Dibawah 6.4%	Tidak Sehat

Sumber : www.bi.go.id

- Investasi Aktiva Tetap merupakan harapan perusahaan untuk dapat memperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan dalam aktiva tetap tersebut.
- Tingkat pengembalian Investasi (ROI). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba setelah pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROI, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan sehingga kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil.. Rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} x100\%$$

Tabel 3.3
Standar Pengukuran Tingkat ROI

Tingkat	Predikat
Diatas 1.22%	Sehat
0.99%-1.22%	Cukup Sehat
0.77%-0.99%	Kurang Sehat
Dibawah 0.77%	Tidak Sehat

Sumber : www.bi.go.id

Dan untuk menghitung perkembangan Modal Kerja, perkembangan Investasi Aktiva Tetap dan perkembangan Tingkat pengembalian Investasi tersebut untuk setiap tahunnya digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pekembangan} = \text{Rasio Tahun}_{x} - \text{Rasio Tahun}_{(x-1)}$$

Hasil - hasil dari rumus tersebut nantinya akan dimasukan pada sebuah tabel perhitungan dan digambarkan melalui grafik, sehingga kita bisa melihat bagaimana perkembangan Modal Kerja, perkembangan Investasi aktiva tetap dan perkembangan tingkat pengembalian investasi tersebut untuk setiap tahunnya.

b. Analisis Verifikatif dengan Pendekatan Kuantitatif

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable X_1 dan variabel X_2 terhadap variable Y.

Untuk penelitian ini penulis akan mengambil data laporan keuangan. Sedangkan data yang telah berhasil dikumpulkan diolah dan dianalisa dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Berganda

Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.Uji ini untuk mengetahui hubungan antara ketiga variable tersebut. Rumus Regresi berganda dicari dengan persamaan:

$$\mathbf{y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + \varepsilon}$$

Sumber: Nazir (2006:463)

Keterangan :

Y = Variabel dependen atau terikat (ROI)

a = Konstanta persamaan regresi

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 =Variabel independent atau bebas (Modal Kerja)

X_2 = Variabel independent atau bebas (investasi aktiva tetap)

ε = Pengaruh faktor lain

2) Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam

model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF).

Menurut **Gujarati (2003: 362)**, jika nilai *VIF* nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut **Gujarati (2005:406)**, situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-

masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik- titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a. Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.

b. Jika dU < D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.

c. Tidak ada kesimpulan jika dL ≤ D-W ≤dU atau 4 – dU ≤ D-W ≤ 4-dL.

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

3. Analisis Koefisien Kolerasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variable X dan Y. Adapun korelasi yang digunakan dalam analisis ini yaitu korelasi pearson product moment dimana variabelnya berskala rasio. Rumus analisis korelasi pearson adalah:

$$r\,xy = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

(Sugiono, 2004 :182)

Keterangan :

X = Modal Kerja dan investasi aktiva tetap

Y = Return on Investment

n = Jumlah tahun

Nilai koefisien korelasi sederhana r terletak antara -1 dan +1 sebagai indikator ada tidaknya hubungan, dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$-1 \leq r \leq +1$$

Artinya :

- r = -1, menyatakan terdapat hubungan antara Modal Kerja (X_1) dan Investasi Aktiva tetap (X_2) terhadap Tingkat Pengembalian Investasi (ROI) (Y) pada Koperasi Pegawai RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung sempurna dan negatif.

- r = 0, menyatakan tidak terdapat hubungan antara Modal Kerja (X_1) dan Investasi Aktiva Tetap (X_2) terhadap Tingkat Pengembalian Investasi (ROI) (Y) pada Koperasi Pegawai RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung.
- r = +1, menyatakan terdapat hubungan antara Modal Kerja (X_1) dan Investasi Aktiva tetap (X_2) terhadap Tingkat Pengembalian Investasi (ROI) (Y) pada Koperasi Pegawai RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung.

Untuk dapat memberi interprestasi terhadap kuatnya hubungan itu maka digunakan pedoman seperti tertera pada berikut ini:

Tabel 3.4
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Statistika untuk Penelitian; Sugiyono; 2007

Kolerasi dapat positif atau negatif. Kolerasi positif menunjukan arah yang sama antar variable, yaitu jika variable X_1 dan X_2 besar, maka variable Y akan semakin besar. Sebaliknya kolerasi negative menunjukan arah yang berlawanan, yaitu jika variable X_1dan X_2 besar, maka variable Y menjadi kecil.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya modal kerja dan investasi aktiva tetap terhadap tingkat pengembalian investasi dan seberapa besar dipengaruhi oleh faktor lain.

Rumus koefisien determinasi :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien kolerasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji generalisasi signifikan hasil penelitian dalam penelitian ini dilakukan tahapan-tahapan uji hipotesis sebagai berikut:

1. Uji T (Uji Parsial)

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing – masing variabel independen dengan variabel dependen. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah :

- Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

  $H_0 : \beta_1 \leq 0$, Modal Kerja tidak berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengembalian Investasi.

H_1 : $\beta_1 > 0$, Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengembalian Investasi.

- Pengaruh Investasi Aktiva Tetap terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

  H_0 : $\beta_2 \leq 0$, Investasi aktiva tetap tidak berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengembalian Investasi.

  H_1 : $\beta_2 > 0$, Investasi aktiva tetap berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengembalian Investasi.

Menentukan t hitung

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari koefisien korelasi, maka penulis menggunakan statistik uji "t" sebagai berikut:

$$t = r\frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t = Nilai uji t

r = Nilai koefisien kolerasi

n = Jumlah sample

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut :

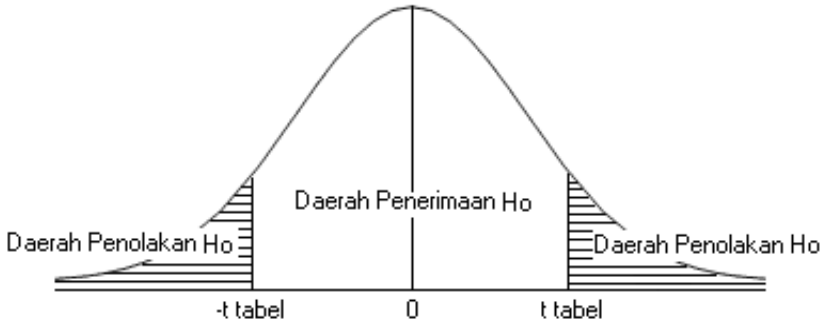
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel,}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan, Ha ditolak, artinya tidak positif.

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, Ha diterima, artinya positif.

Uji F (Uji Simultan)

H_0 ; β_1, $\beta_2 \leq 0$, secara simultan Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengembalian Investasi.

H_0 ; β_1, $\beta_2 > 0$, secara simultan Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap secara simultan berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengembalian Investasi.



Gambar 3.1
Daerah penerimaan dan penolakan Ho